

NILAI-NILAI TRADISI HARI BERMUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN JIHAD EKONOMI DI KABUPATEN BANYUWANGI

Putri Robiatul Adawiyah, S.Sos., M.Si.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
putri.ra@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah Nilai-Nilai Tradisi Hari Bermuhammadiyah sebagai Gerakan Jihad Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Hari Bermuhammadiyah di Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu Program Kerja PDM Kabupaten Banyuwangi Periode 2015/2020 yang dicetuskan oleh Ketua PDM Bapak Mukhlislahudin, berisi kegiatan Pengajian Rutin di seluruh PCM bertujuan untuk dijadikan sebagai gerakan jihad ekonomi untuk membangun ekonomi di tingkat bawah dengan memberdayakan mbok yem dkk yang berjualan makanan tradisional khas pasar. Kegiatan hari bermuhammadiyah yang telah dilakukan membawa nilai-nilai positif sebagai gerakan dakwah kultural dan gerakan jihad ekonomi.

Kata kunci: Hari Bermuhammadiyah, Gerakan Jihad Ekonomi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tradisi Gotong Royong, sayah, sayan, rewang, gugur gunung, jumputan, atau istilah lain yang ada di masyarakat merupakan salah satu ciri khas dan kekayaan bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur yang saat ini dirasa mulai luntur dan jauh dari masyarakat. Mukhtar ke 47 di Makasar 3-7 Agustus 2015, Muhammadiyah mencanangkan 3 pilar: Pendidikan, Kesehatan, dan Jihad ekonomi. Dibutuhkan suatu stimulan untuk merangsang pertumbuhan gerakan yang memancing masyarakat untuk mulai bergerak membahas, merancang, melaksanakan kegiatan dan usaha dibidang ekonomi. Aspek ekonomi sesungguhnya merupakan suatu potensi yang sangat menjanjikan bagi masyarakat muhammadiyah terlebih lagi jika dikelola dan diorganisir dengan baik. Bukan hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat muhammadiyah, tetapi juga seluruh masyarakat Indonesia dan juga dalam rangka menjaga aset, potensi sumber daya alam Indonesia.

Selama ini Muhammadiyah sudah terkenal dengan amal usaha yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kesehatan, kedua bidang ini berjalan lurus dan tampak progresif serta sudah memiliki pola yang sesuai dan diaplikasikan serta mudah dipahami oleh seluruh pimpinan Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting serta masyarakat muhammadiyah. Tidak seperti Pilar bidang pendidikan dan kesehatan, pilar ekonomi masih belum berjalan mulus dan masih belum begitu mampu dimaknai oleh pimpinan dan warga muhammadiyah. Hanya sebagian kecil pimpinan muhammadiyah yang mulai mencari, mendesain dan membuat pola bagaimana konsep gerakan jihad ekonomi. Sudah saatnya Muhammadiyah memperluas aspek dakwahnya dibidang ekonomi yang tetap mengusung konsep al Ma'un yakni mengangkat yang dibawah merangkul yang sejajar dan mendorong yang diatas dengan tetap memegang teguh nilai-nilai perekonomian Islam. Apalagi persaingan ekonomi secara global dan mendunia sudah digaungkan, pasar bebas sudah memasuki Negara Indonesia kalau tidak segera disikapi dengan cerdas maka kita bisa menjadi kelas bawah di negara sendiri. Menjadi masyarakat

yang lemah ekonomi dan mudah terlibas dalam arus pengikisan aqidah berkedok jariah bantuan dan santunan. Perlunya mengkaji konsep desain jihad ekonomi merupakan suatu upaya untuk membuat suatu penawaran pola bagaimana menguatkan perekonomian masyarakat di tingkat bawah secara sederhana, tradisional selanjutnya kedepannya bergerak perlahan menuju penataan desain jihad ekonomi yang lebih tertata, terkoordinasi, berpola, berkarakter, serta mengikuti arus perkembangan zaman dan mampu mengikuti persaingan pasar internasional dan pasar modern.

Hari bermuhammadiyah dipelopori oleh beberapa Kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah Solo dan Yogyakarta. Kegiatan ini dikenali masyarakat sebagai pengajian Muhammadiyah yang disertai ajakan kepada para pedagang pasar untuk berjualan diluar kawasan masjid akan tetapi masih berada dilingkungan masjid dengan membeli barang dengan mereka oleh jamaah ataupun diborong semua oleh panitia dan dibagikan kepada jamaah, ketika barang mereka habis diharapkan mereka akan kulaan di toko-toko warga Muhammadiyah yang lain sehingga perputaran perekonomian akan terus berputar dan akan mengangkat tingkat taraf ekonomi masyarakat. Diikuti oleh Kabupaten yang lain, Banyuwangi merespon kegiatan ini sebagai program kegiatan stimulant yang akan merangsang tumbuhnya kegiatan ekonomi yang lain di Banyuwangi. Dengan pelaksanaan kegiatan Hari bermuhammadiyah yang cukup sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat muhammadiyah di Banyuwangi tanpa meninggalkan nilai-nilai dakwah dan pengajian rutin muhammadiyah.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah Nilai-Nilai Tradisi Hari Bermuhammadiyah sebagai Gerakan Jihad Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah Nilai-Nilai Tradisi Hari Bermuhammadiyah sebagai Gerakan Jihad Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi sumber data serta menggunakan metode analisis data Miles and Huberman.

Pembahasan

Kegiatan Hari Bermuhammadiyah di Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu Program Kerja PDM Kabupaten Banyuwangi Periode 2016/2020 yang dicetuskan oleh Ketua PDM Bapak Mukhlislahudin, selain berisi kegiatan Pengajian Rutin di seluruh PCM bertujuan untuk dijadikan sebagai gerakan jihad ekonomi untuk membangun ekonomi di tingkat bawah dengan memberdayakan mbok yem dkk yang berjualan makanan tradisional khas pasar. Kegiatan hari bermuhammadiyah yang telah dilakukan membawa nilai-nilai positif sebagai gerakan dakwah kultural dan gerakan jihad ekonomi. Awal sejarah munculnya kegiatan Hari bermuhammadiyah tepatnya di Gedung Da'wah Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang. Hari bermuhammadiyah itu adalah hari pertemuan seluruh warga muhammadiyah. dimulai dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) sampai

Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) yang ada di kota Padang serta warganya. Pertemuan antara pimpinan-pimpinan dan warga muhammadiyah ini direncanakan dengan kesepakatan bersama. Dalam kesepakatannya, masing-masing pimpinan muhammadiyah akan mendapatkan kesempatan untuk menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan acara hari bermuhammadiyah tersebut. Untuk pelaksanaan hari bermuhammadiyah yang perdana dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Padang. Kemudian lebih kurang dua bulan kemudian barulah acara tersebut dilaksanakan kembali oleh PWM Sumbar tepatnya pada tanggal 12 Februari 2011 di Gedung Da'wah Muhammadiyah Sumatera Barat (Jl.Sawan). Untuk pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Padang, sedangkan hari/tanggal dan lokasi pelaksanaannya akan di konfirmasi seminggu sebelum waktu pelaksanaannya tiba.

Pencetus ide hari bermuhammadiyah ini adalah H.Shofwan Karim Elha. Mantan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat. Beliau adalah salah satu dari pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang menjabat sebagai Rektor dari tahun 2004. Tujuan hari bermuhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Silaturahmi antara seluruh warga muhammadiyah yang berada di Sumatera Barat umumnya.
2. Mengevaluasi kinerja seluruh pimpinan muhammadiyah.
3. Penyampaian informasi-informasi penting yang harus diketahui oleh warga muhammadiyah.
4. Membicarakan hal-hal yang dianggap penting dalam persyarikatan amar ma'ruf nahi munkar.

Berawal dari kegiatan hari Bermuhammadiyah di Sumatera Barat, Kota Padang selanjutnya diikuti oleh berbagai Pimpinan Daerah di berbagai Daerah dengan format kajian dan berbagai inovasi dan karakter kedaerahan masing-masing pimpinan tanpa meninggalkan esensi dari poin tujuan utama kegiatan Hari Bermuhammadiyah.

Bapak Mukhlislahudin selaku Ketua PDM Kabupaten Banyuwangi Periode 2016/2020 tertarik untuk mengadakan kegiatan tersebut di Kabupaten Banyuwangi dengan inovasi mengundang mbok yem dkk yang berjualan makanan tradisional khas pasar, mlijo, untuk datang ke acara tersebut. Kegiatan pengajian di berbagai pimpinan cabang di Banyuwangi dilaksanakan serentak dan dihadiri oleh warga Muhammadiyah. kegiatan ini bertujuan untuk dijadikan sebagai gerakan jihad ekonomi untuk membangun ekonomi di tingkat bawah dengan memberdayakan masyarakat serta dilakukan agar membawa nilai-nilai positif sebagai langkah awal gerakan dakwah kultural dan gerakan jihad ekonomi.

Nilai-nilai dalam kegiatan Hari Bermuhammadiyah di Kabupaten Banyuwangi antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk nilai perwujudan kepatuhan dari Instruksi Pimpinan pada Muktamar ke 47 di Makasar 3-7 Agustus 2015.

Dengan mengusung semangat muktamar dan tanwir Muhammadiyah dan juga menjadi amanat persyarikatan Muhammadiyah menjadi organisasi yang mandiri dan ini akan dihembuskan kepada seluruh warga persyarikatan sehingga terwujudkannya masyarakat Islam yang mandiri. Bukan hanya persyarikatan Muhammadiyah saja yang kuat dalam kelembagaan dan amal usaha, tetapi masyarakat warga muhammadiyah juga kuat dalam sektor ekonomi.

2. Sebagai upaya untuk menghimpun dan menggalang kekuatan dalam ekonomi internal dan eksternal.

Upaya menyadarkan dan membangunkan masyarakat untuk lebih mengetahui kondisi perekonomian bangsa, serta menyadarkan masyarakat untuk bangkit dan bergerak membangun sektor ekonomi dengan menganalisis dan mengenali potensi apa saja yang dimiliki masing-masing daerah. Sebagai upaya untuk menghimpun dan menggalang kekuatan dalam memperkuat ekonomi masyarakat internal dan eksternal muhammadiyah.

3. Nilai Ikhtiar dan kerja keras dalam upaya mencari pola dan desain konsep jihad ekonomi.

Mencari pola dan desain konsep jihad ekonomi merupakan hal yang tidak mudah. Jihad ekonomi bila tidak disokong oleh seluruh elemen masyarakat, hanya direspon sepihak tanpa dukungan sepenuhnya maka tidak akan berhasil. Contohnya bila saudagar muhammadiyah mampu memproduksi barang kebutuhan masyarakat sektor sandang, papan, dan papan, namun dari masyarakat kalangan sendiri tidak mau mendukung bahkan gengsi menggunakan produk lokal, maka pengusaha tersebut akan rentan terlibas oleh pasar. Ketakutan akan hal ini menjadi hambatan bagi pengusaha-pengusaha muhammadiyah untuk memulai aspek ekonomi sehingga konsep jihad ekonomi akan menjadi sia-sia. Lembaga ekonomi perlu mengoptimalkan kinerjanya bilamana perlu diadakan pembinaan, pendampingan, pelatihan serta informasi di website bagi wirausahawan atau pengusaha yang baru menjalankan usahanya, serta informasi kepada warga muhammadiyah sebagai produsen, konsumen, distributor barang-barang hasil produksi lokal warga muhammadiyah. sehingga perputaran perekonomian akan terus berputar dan akan mengangkat tingkat taraf ekonomi masyarakat.

4. Nilai Kedermawanan dan Nilai keteladanan beramal sosial

K.H. Ahmad Dahlan pada awal gerak dakwahnya menerapkan konsep al Maun untuk membangun umat, hal ini juga bisa kita teladani dengan gerakan sodaqoh bukan hanya sodaqoh dalam bentuk material akan tetapi juga dalam bentuk pikiran, ide atau ilmu, hal ini juga menerapkan salah satu ajaran Rosululloh bahwasanya ada tiga amalan yang memiliki keutamaan pahalanya akan terus mengalir sampai kiamat. Nilai Kedermawanan dan Nilai keteladanan beramal sosial yang diusung oleh Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan menjadi contoh bagi gerakan pembaharuan yang lain untuk terus memberikan sumbangsih kepada masyarakat bukan hanya berbentuk bantuan materi fisik seperti bantuan pangan dan uang saja, tetapi pemikiran dan itikad membangun masyarakat di bidang ekonomi sebagai upaya untuk menguatkan sektor ekonomi masyarakat.

Dari pada Abu Hurairah Radhiallahu 'Anhu,, Rasulullah SAW telah bersabda: Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang berdoa kepadanya." (HR Muslim).

5. Nilai Dakwah Kultural

Hari bermuhammadiyah yang mengusung salah satu strategi dakwah kultural sarat dengan makna gotong royong dan berinteraksi antara anggota masyarakat. Efek dari kegiatan ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat baik yang menjadi anggota persyarikatan maupun masyarakat umum. Bentuk dakwah yang lebih mementingkan kecenderungan masyarakat disuatu daerah tertentu dalam hal ini setiap cabang Muhammadiyah di Kabupaten Banyuwangi, sehingga akan mempermudah untuk diterima pesan-pesan dakwah oleh masyarakat. Untuk itu, dakwah harus dihadirkan dengan cara yang lebih cerdas, bijak dan mampu membuat masyarakat dengan mudah menerima, bukan menjauhinya. Jadi dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 4 yang artinya:

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”(QS. Ibrahim/:144).”

6. Nilai menjaga silaturahmi.

Dengan berkumpulnya masyarakat maka terjalinlah silaturahmi antar lapisan masyarakat. Masyarakat yang mempunyai kesibukan aktifitas sehari-hari yang berbeda-beda terkadang membuat sekat sehingga mengurangi nilai silaturahmi itu sendiri bahkan bisa menjadikan membuat rasa peduli antara satu dengan yang lain menjadi berkurang, ini terjadi dikawasan perkotaan padahal kalau kita menelaah hadist Nabi Muhammad SAW yang mempunyai arti:

“Siapa yang ingin rezekinya diperluas dan umurnya panjang maka hendaknya ia bersilaturahmi.” (HR. Bukhari)

Dengan sering bersilaturahmi maka informasi akan dapat tersampaikan dengan cepat bertukar informasi dari berbagai wilayah, mungkin juga bisa dijadikan alat untuk sarana bersilaturahmi sehingga akan sangat mengembirakan.

7. Nilai Ikhtiar dan kerja keras

Tentunya mengumpulkan masyarakat untuk didakwahi bukanlah perkara yang gampang dibutuhkan kerja keras oleh pengurus cabang atau pengurus masjid setempat. Dengan berkembangnya arus informasi dan komunikasi menjadikan sesuatu yang jauh menjadi dekat akan tetapi rasa rindu tidak akan bisa terobati, dengan dikemasnya kegiatan yang menarik sesuai dengan kreatifitas panitia diharapkan masyarakat bisa berkumpul sehingga pesan – pesan dakwah bisa tersampaikan. Bukan hanya ide dan kreatifitas yang dituangkan tentunya juga diperlukan pengorbanan waktu dan material untuk kepentingan dakwah sehingga tersampainya nilai-nilai ajaran yang dibawa oleh Rosululloh.

8. Fokus dakwah dan merintis aspek ekonomi (merintis koperasi ahmad dahlan dan koperasi fatimah serta saudagar muda/saudagar muhammadiyah)

Beberapa bentuk-bentuk usaha yang dirintis oleh beberapa amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Banyuwangi seperti koperasi Masjid K.H. Ahmad Dahlan, koperasi perguruan Muhammadiyah, koperasi rumah sakit Islam Fatimah, selain memberikan dukungan pendanaan yang besar untuk memompa denyut nadi dakwah Muhammadiyah juga bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan karyawan. Beberapa bentuk lain dari usaha para pengusaha muda Muhammadiyah dengan mendirikan mini market modern di Banyuwangi yang salah satunya dimiliki oleh haji Harun, dan haji Mansur untuk memenuhi rasa gengsi masyarakat yang biasanya berbelanja di pertokoan menjadikan salah satu solusi memenuhi kebutuhan masyarakat menengah keatas atau memenuhi kebutuhan masyarakat yang telah bergeser cara menyalurkan uangnya untuk kebutuhan sehari-hari yang terkadang hanya memenuhi rasa gengsi saja. Gerakan belanja di warung sebelah atau warung kelontong tradisional juga merupakan salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat pribumi. Bilamana para wirausahawan/ saudagar Muhammadiyah yang bergerak di sektor ekonomi dikoordinasi serta diberi fasilitas penyaluran informasi proses distribusi hasil produksi misalnya di sektor pertanian, Dengan adanya mini market modern, maka baik dari produsen maupun konsumen dapat maka konsumen dari warga muhammadiyah khususnya akan dapat merasakan manfaat nyata selain memperoleh barang kebutuhan pokok secara aman tidak was-was kehalalannya, masyarakat juga dapat

membantu menguatkan perekonomian warga yang berwirausaha di sektor perdagangan (sandang, pangan, papan).

9. Nilai pelopor dalam membangun kesejahteraan umat (konsep pemberdayaan masyarakat)

Muhammadiyah sebagai pelopor gerakan pembaharuan yang mencetak generasi anak-anak yang sholeh dan memiliki ilmu yang bermanfaat, sebagai bekal untuk menguatkan iman dan perekonomian bagi generasi umat ditengah hantaman gelombang pendangkalan aqidah. Bila ekonomi kuat, maka bahaya pendangkalan akidah akan dapat dihindari. Sedekah jariyah untuk menyokong kegiatan dakwah umat untuk generasi yang mandiri dan mewarisi nilai kedermawanan dan keteladan dalam beramal sosial. Sehingga generasi anak cucu kita kedepannya akan terhindar dari riba, makanan yang tidak halal, serta bahaya pendangkalan akidah. Dengan konsep sedekah dan konsep kemandirian dan pemberdayaan potensi masyarakat Muhammadiyah khususnya pengoptimalan sektor ekonomi dan berupaya pemenuhan sandang, papan, dan pangan yang halal, toyyiban, dan berkah, nantinya akan mewujudkan sebuah negeri Indonesia yang berpenduduk yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Kalimasada Press
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi II*. Jakarta : Bina Aksara
- Black, A James, Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Eresco
- Syamsuddin, M. Din. 2000. "Antara yang Berkuasa dan yang Dikuasai, Refleksi Atas Pemikiran dan Praktek Politik Islam ", *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol. 39, No.1 Januari–Juni.
- solo.tribunnews..pdm-muhammadiyah-solo-gelar-pengajian-hari-bermuhammadiyah
<https://laskarcharles.wordpress.com/2011/02/16/hari-bermuhammadiyah%E2%80%A6%E2%80%A6/hari-bermuhammadiyah-din-syamsuddin.html>
suaramuhammadiyah.id/tag/hari-bermuhammadiyah/